

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Sutikno M (2019:24), pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mendapatkan suatu perubahan yang kemudian baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan merupakan sesuatu yang dilakukan secara sadar (disengaja) serta bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Rusman (2023:56) Menyebut belajar sebagai sistem interaksi yang melibatkan berbagai komponen, termasuk tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Semua komponen ini bekerja bersama secara terintegrasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Selain itu, menurut KBBI juga belajar adalah berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, juga sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan dari beberapa pemahaman para ahli diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan ini terjadi dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti diantaranya pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, serta dalam berbagai kemampuan lainnya.

### 2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Arifin (2021:31) pembelajaran merupakan suatu proses yang tersusun atau terarah yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Proses pembelajaran bukan hanya berfokus pada transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam pemecahan masalah kehidupan yang dihadapi oleh peserta didik. Melalui metode ini, peserta didik dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian.

Purwanto (2020:26) pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang dikelola oleh pendidik dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam ilmu pendidikan dan teknologi pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Pembelajaran disusun dengan prinsip keterlibatan aktif peserta didik, di mana mereka diberikan peran inti dalam proses pembelajaran melalui diskusi, praktik, dan eksperimen. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik secara seimbang.

Rusman (2023:68) memaparkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem interaksi antara berbagai komponen seperti tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi harus terpadu secara menyeluruh. Pembelajaran bukan hanya bertumpu pada pengajaran pendidik, tetapi juga menekankan pada partisipasi aktif peserta didik melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek. Pembelajaran tidak hanya menghasilkan peningkatan akademis, tetapi juga pengembangan kompetensi sosial dan emosional.

Berdasarkan paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses terencana, yang melibatkan kerjasama antara pendidik dan peserta didik. Tujuannya tidak hanya agar peserta didik menerima pengetahuan yang disampaikan dari pendidik, namun juga supaya peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatifitas dan kemandirian mereka. Pembelajaran yang dirancang harus melibatkan berbagai unsur seperti tujuan, materi, metode dan evaluasi yang menunjang terciptanya lingkungan belajar yang efektif. Beberapa kegiatan yang dapat melibatkan keaktifan peserta

didik diantaranya diskusi, praktik dan proyek. Kegiatan tersebut tidak hanya menunjang pemahaman akademis peserta didik namun juga mengembangkan kemampuan sosial dan emosional mereka.

### **2.1.3 Tujuan Belajar**

Juniardi, W. (2022:68) tujuan belajar bisa bervariasi tergantung pada konteks dan individu, namun beberapa tujuan umum dari proses belajar antara lain:

1. Pengembangan pengetahuan: meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap suatu materi atau bidang tertentu, seperti sains, matematika, bahasa atau sejarah.
2. Pengembangan keterampilan: meningkatkan keterampilan praktis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari atau pekerjaan, seperti keterampilan komunikasi, berpikir kritis atau keterampilan teknis.
3. Pembentukan sikap dan nilai: mengembangkan sikap, nilai, dan etika yang positif, seperti rasa tanggung jawab, kerja sama, dan integritas.
4. Pengembangan karakter: membangun karakter yang kuat, seperti kemandirian, disiplin, ketekunan, dan empati.
5. Pemecahan masalah: mengembangkan kemampuan untuk menganalisis situasi, berpikir kritis, dan menemukan solusi yang efektif untuk berbagai masalah.
6. Adaptasi terhadap perubahan: mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan dalam lingkungan sosial, teknologi, dan budaya dengan fleksibilitas dan keterbukaan.
7. Pengembangan kreativitas: Mendorong pemikiran inovatif dan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru atau pendekatan yang berbeda dalam menghadapi tantangan.
8. Peningkatan kualitas hidup: belajar untuk meningkatkan kualitas hidup pribadi dan kesejahteraan, baik secara mental, emosional, maupun fisik.
9. Peningkatan kemampuan sosial: mengembangkan keterampilan interaksi sosial, seperti bekerja sama dalam tim, berkomunikasi dengan efektif, dan membangun hubungan yang sehat.

10. Persiapan karier dan masa depan: mempersiapkan individu untuk dunia kerja atau karier di masa depan dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan.
11. Pembelajaran sepanjang hayat: menumbuhkan sikap pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) dimana individu terus mencari pengetahuan dan keterampilan baru sepanjang hidup mereka.

Berdasarkan penjelasan dari poin-poin di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter seseorang. Selain itu, pembelajaran membantu individu untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, beradaptasi dengan perubahan, serta menjadi kreatif. Tujuannya juga mencakup peningkatan kualitas hidup, kemampuan sosial, dan persiapan untuk karier di masa depan. Terakhir, pembelajaran mendorong setiap orang untuk terus belajar sepanjang hidup mereka.

#### **2.1.4 Jenis-jenis Belajar**

Beberapa jenis belajar menurut para ahli di antaranya sebagai berikut:

1. Belajar Aktif, Hamzah (2021:56): pendekatan yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses interaksi antar pendidik dan peserta didik. Ini mencakup metode seperti diskusi kelompok, permainan peran dan simulasi. Peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan menerapkannya, sehingga meningkatkan pemahaman dan daya inaght terhadap materi yang telah dipelajari.
2. Belajar Kontruktifisme, Setiawan (2020:41): menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial yang telah mereka jalani. Siswa didorong untuk mengeksplorasi, berdiskusi, dan merefleksikan hal-hal yang sudah pernah me reka lalui.
3. Belajar Berbasis Masalah, Supriyadi (2019:52): pendekatan ini melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata yang terjadi dalam kehidupannya, yang meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi. Siswa belajar dengan cara menemukan pemecahan masalah untuk masalah yang dihadapi.

4. Belajar Berbasis Proyek, Mulyasa(2022:84): pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja pada proyek nyata, mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks praktis. Hal ini meningkatkan kreativitas dan tanggung jawab siswa.
5. Belajar Kooperatif Fauzan (2023:128): jenis pembelajaran ini melibatkan siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Pembelajaran kooperatif mendorong interaksi sosial dan mengembangkan keterampilan komunikasi.
6. Belajar Berbasis Teknologi, Rahman (2021: 28): jenis belajar ini memanfaatkan teknologi digital yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Ini mencakup penggunaan aplikasi, platform e-learning, dan media sosial untuk meningkatkan interaksi dalam proses pembelajaran.
7. Belajar Konsektual, Fathurrahman (2020:67): pembelajaran kontekstual menekankan pentingnya pemahaman materi dalam konteks dunia nyata. Siswa diajarkan untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan situasi yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.
8. Belajar Jarak Jauh, Sihombing (2022:93): jenis pembelajaran ini menggunakan media online untuk menghubungkan siswa dengan materi pembelajaran, memungkinkan fleksibilitas dalam waktu dan tempat. Ini menjadi penting terutama dalam situasi pandemi.
9. Belajar Berbasis Kompetensi, Lestari (2021:52): Pendekatan ini fokus pada penguasaan keterampilan dan pengetahuan tertentu yang dapat diterapkan dalam konteks dunia nyata. Model pembelajaran berbasis kompetensi, peserta didik tidak hanya dinilai berdasarkan ujian, tetapi juga melalui proyek dan pengaplikasian praktis dari keterampilan yang telah mereka pelajari.
10. Belajar Inovatif, Nuryana (2022:38): mencakup penerapan metode baru dan kreatif dalam pengajaran untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik. Ini mencakup penggunaan teknologi baru, pengajaran berbasis masalah, atau pendekatan lain yang menantang cara tradisional dalam belajar, yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik.

Pemilihan jenis pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kesediaan peserta didik. Hal lain yang perlu diperhatikan di antaranya, sarana dan prasarana, kesesuaian materi, alokasi waktu, tujuan pembelajaran serta keterlibatan peserta didik dan memperhatikan semua unsur pembelajaran. Penyesuaian sangat dibutuhkan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

### **2.1.5 Pengertian Hasil Belajar**

Shiphy A Octavia (2020:112) “Hasil belajar adalah terjadinya perubahan perilaku dari hasil pembelajaran setelah menjalani proses belajar dan masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan untuk mencapai tujuan belajar”. Ahmad Susanto (2018:5) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor pengalaman belajarnya”.

Asep Jihad (2020:14) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Berdasarkan dari beberapa kutipan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah indikator keberhasilan siswa atau peserta pendidikan dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Lebih khusus, hasil belajar mencakup pemahaman konsep, penguasaan keterampilan, serta kemampuan menerapkan pengetahuan dalam konteks praktis.

### **2.1.6 Kriteria Penilaian Hasil Belajar**

"Penilaian Hasil Belajar Siswa: Prinsip, Teknik, dan Implementasi" karya Asep Jihad dan Abdul Haris (2020:45) penulis membahas beberapa kriteria penilaian hasil belajar yang penting untuk diimplementasikan dalam proses pendidikan. Berikut adalah beberapa kriteria yang diuraikan dalam buku tersebut: Beberapa poin penting dari buku ini mencakup:

1. Prinsip Penilaian: penilaian harus mencerminkan hasil belajar yang nyata dan berkelanjutan. Penilaian tidak hanya mengukur kemampuan kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua aspek perkembangan siswa tercakup dalam proses penilaian.
2. Teknik Penilaian: berbagai teknik penilaian yang dapat digunakan, seperti penilaian berbasis tes (tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik), penilaian proyek, penilaian portofolio, dan penilaian observasi. Setiap teknik memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing yang harus dipertimbangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Kriteria Penilaian: Kriteria penilaian harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mencakup validitas, reliabilitas, objektivitas, serta kelayakan penilaian. Kriteria tersebut membantu guru memberikan penilaian yang transparan dan tepat sasaran.
4. Implementasi Penilaian: penilaian harus dilakukan secara berkelanjutan dan tidak terbatas hanya pada akhir periode pembelajaran. Penulis menyoroti pentingnya melakukan penilaian formatif dan sumatif, di mana penilaian formatif berfungsi untuk memberi umpan balik selama proses pembelajaran, sementara penilaian sumatif dilakukan pada akhir program untuk menilai pencapaian akhir siswa.
5. Fungsi Penilaian: Buku ini juga menggarisbawahi bahwa penilaian hasil belajar berfungsi tidak hanya untuk mengukur prestasi siswa, tetapi juga sebagai alat untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengembangkan potensi siswa secara holistik.

Berdasarkan poin-poin di atas peneliti menyimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan harus berhubungan dengan semua aspek ke mampuan peserta didik, bukan hanya pengetahuan. Prnilaian dapat dilakukan dengan cara tes tertulis, tes lisan dan proyek disesuaikan dengan kesiapan peserta didik. Kriterion penilaian harus jelas dan sesuai dengan tujuan belajar. Penilaian harus dilakukan secara terus menerus yang bertujuan untuk memberi umpan balik dan penilaian akhir untuk melihat pencapaian peserta didik. Penilaian membantu pendidik dalam mengukur prestasi siswa dan perbaikan dalam proses belajar peserta didik.



### 2.1.7 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Purwanto (2020:52) mengatakan bahwa pencapaian hasil belajar yang baik tak terjadi begitu saja. Ada sejumlah faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Berikut faktor yang perlu dipahami:

#### 1. Kualitas Pengajar

Pengajar yang kompeten, peduli, dan mampu berkomunikasi dengan baik dapat memengaruhi positif pemahaman siswa terhadap materi. Pengajar yang berkomitmen untuk memajukan kemampuan siswa adalah faktor penting dalam mencapai hasil belajar yang baik.

#### 2. Motivasi Siswa

Motivasi adalah pendorong utama dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri, cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik.

#### 3. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang nyaman, bebas gangguan, dan mendukung dapat memengaruhi konsentrasi siswa dan pemahaman materi pelajaran. Faktor-faktor fisik dan sosial dalam lingkungan belajar berperan dalam hasil belajar siswa.

#### 4. Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa juga penting. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda dan penggunaan metode yang beragam dapat membantu memenuhi kebutuhan beragam siswa. Penggunaan metode yang "mendorong keterlibatan siswa" dapat meningkatkan hasil belajar.

#### 5. Konteks Sosial dan Kultural

Konteks sosial dan kultural juga dapat memengaruhi hasil belajar. Norma-norma budaya, nilai dan harapan sosial memainkan peran dalam cara siswa mendekati pendidikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengakuan dan penghargaan terhadap keragaman budaya dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung hasil belajar yang lebih baik.



### 2.1.8. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran adalah cara-cara penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran yang akan digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individu maupun kelompok (Basridan Lestari, 2019:23). Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberikan latihan isi pelajaran pada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun syarat metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik harus termotivasi untuk belajar lebih giat, mengeksplorasi dan berinovasi melalui penggunaan metode pembelajaran.
- 2) Peserta didik harus tertarik atau antusias ketika proses pembelajaran dengan metode pembelajaran yang diterapkan.
- 3) Metode pembelajaran harus bisa menjadikan peserta didik bisa mengembangkan kepribadian, sebagai dampak penerapan metode pembelajaran.
- 4) Peserta didik mesti dapat menciptakan hasil dari ide, pemikiran atau karya mereka ketika menggunakan metode pembelajaran
- 5) Menanamkan, mengembangkan nilai-nilai dan sikap utama dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari
- 6) Metode pembelajaran harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian peserta didik.
- 7) Metode pembelajaran harus dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mewujudkan hasil pemikiran atau hasil karya.

Secara singkat metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 2.1.9 Fungsi Metode Pembelajaran

Basridan Lestari (2019:38) dalam karyanya yang berjudul “Metode Pembelajaran” mengatakan bahwa metode pembelajaran mempunyai beberapa fungsi tertentu antara lain:

1. Alat Motivasi Ekstrinsik

Sebuah metode pembelajaran berperan sebagai alat motivasi ekstrinsik atau motivasi dari luar untuk siswa. Siswa bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Dimana motivasi tersebut akan mendorong siswa agar semakin bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2. Strategi Pembelajaran

Penerapan metode pembelajaran oleh guru menjadikan setiap siswa di dalam kelas bisa menangkap ilmu dengan baik. Sehingga setiap guru perlu mengetahui metode dalam pembelajaran yang paling sesuai diterapkan di kelas tersebut berdasarkan karakteristik siswa.

3. Alat Mencapai Tujuan

Metode pembelajaran merupakan sebuah alat supaya siswa bisa mencapai tujuan belajar. Sebab penyampaian materi yang tidak memperhatikan metode dalam pembelajaran maka dapat mengurangi nilai kegiatan belajar mengajar tersebut. Selain itu, guru juga menjadi kesulitan saat menyampaikan materi dan siswa kurang termotivasi saat belajar.

Berdasarkan pemahaman di atas peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran berfungsi untuk memotivasi siswa sehingga menimbulkan semangat belajar dari dalam diri peserta didik. Metode pembelajaran juga berfungsi untuk membantu peserta didik belajar dengan baik, sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan lebih mendalam. Namun dalam hal ini pendidik harus menyesuaikan pemilihan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

### 2.1.10 Pengertian Metode *Mind Mapping*

Purwanto (2020:45) *mind mapping* atau pemetaan pikiran adalah teknik visual yang digunakan untuk mencatat dan mengorganisasi informasi. Konsep ini memanfaatkan diagram yang terhubung dengan cabang-cabang dari ide utama

untuk membantu otak dalam berpikir secara kreatif dan terstruktur. *Mind Mapping* adalah suatu metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzan, di mana peta pikiran mengharuskan seseorang menerapkan metode mencatat kreatif untuk memudahkan seseorang mengingat banyak informasi. Catatan yang dibuat akan membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, topik utama di tengah dan sub-topik dan perincian dibagi bercabang.

Pembuatan metode pembelajaran ini didasarkan pada cara kerja alami otak dan mampu memberi percikan kreativitas dalam otak karena melibatkan kedua belahan otak manusia. Metode ini juga dapat disebut sebagai peta pemikiran, atau metode mencatat secara menyeluruh dalam satu halaman yang dipakai untuk catatan. Biasanya lebih sering menggunakan citra visual, grafis dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan agar membentuk kesan pada otak. Cara ini diklaim mampu meningkatkan penyimpanan memori terhadap suatu informasi dengan mengkombinasikan beberapa elemen, seperti gambar, warna dan pengaturan spasial di mana cara ini terbukti lebih efektif.

Berdasarkan pemahaman di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa *mind mapping* adalah cara mencatat dengan menggolongkan informasi dengan gambar dan dai cabang ide pokok. Penggunaan *mind mapping* pada peserta didik dapat mengingat informasi lebih mudah . dengan cara pembuatannya adalah topik utama berada di tengah, sub topik dibagi ke cabang-cabang. Penggunaan metode ini melibatkan gambar, warna dan penggunaan visual sehingga menciptakan proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

#### **2.1.11 Manfaat Metode *Mind Mapping***

Muhammad Husni (2018:112) dalam karyanya yang berjudul “Memahami Konsep Pemikiran *Mind Mapping* Tony Buzan dalam Realitas Kehidupan Belajar Anak” mengemukakan bahwa beberapa manfaat Metode *Mind Mapping* adalah sebagai berikut:

1. Melatih Memahami Berbagai Informasi Penting
2. Metode ini memberi banyak manfaat, dalam proses belajar karena membuat seseorang terbiasa mengorganisir dan mengelompokkan informasi-informasi penting dari konsep atau ide utama dari materi yang akan dipelajari.

3. Tingkatkan Ketelitian: jika dibuat secara mandiri, pola pikir akan terlatih dalam mengatur informasi yang didapat. Seseorang bisa mengelompokkan suatu informasi dengan kategori atau tema yang akan dipelajari dan ini membuat seseorang terbiasa dalam menyusun informasi.
4. Tingkatkan Kemampuan Memahami: Metode *mind mapping* sangat bermanfaat untuk fungsi kerja otak, jika seseorang sudah terbiasa membuat mind map. Maka secara otomatis akan lebih cepat dalam memahami atau memproses materi yang sedang dipahami.
5. Tingkatkan Kreativitas: Kreatif dalam mengolah informasi penting dari suatu konsep, seperti menggunakan bentuk grafis yang berisi gambar, kata kunci hingga frasa penting yang secara tidak langsung membuat kreativitas terasah secara alami.

Berdasarkan pemahaman di atas peneliti menyimpulkan bahwa manfaat penggunaan metode *mind mapping* yaitu meningkatkan kemampuan daya ingat peserta didik, mendorong kreatifitas peserta didik, menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam menyusun informasi yang lebih sistematis, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan mengembangkan kemampuan dalam menghubungkan ide-ide yang saling berkaitan.

#### **2.1.12 Karakteristik *Mind Mapping***

Firdaus, (2020:35) metode mencatat ini, berangkat dari hasil sebuah penelitian tentang cara otak memproses informasi. Semula para ilmuwan menduga bahwa otak memproses dan menyimpan informasi secara linier, seperti metode mencatat tradisional. Namun, sekarang mereka mendapati bahwa otak mengambil informasi secara bercampuran antara gambar, bunyi, aroma, pikiran dan perasaan dan memisah-misahkan kedalam bentuk linier, misalnya dalam bentuk tulisan atau orasi. Saat otak mengingat informasi, biasanya dilakukan dalam bentuk gambar warna warni, simbol, bunyi dan perasaan.

Oleh karena itu, agar peta pikiran dapat berfungsi secara maksimal ada baiknya dibuat warna-warni dan menggunakan banyak gambar dan simbol sehingga tampak seperti karya seni. Hal ini bertujuan agar metode mencatat ini dapat membantu individu mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan

pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasikan materi dan memberikan wawasan baru.

Peta pikiran menirukan proses berfikir ini, memungkinkan individu berpindah-pindah topik. Individu merekam informasi melalui simbol, gambar, arti emosional, dan warna. Mekanisme ini sama persis dengan cara otak memproses berbagai informasi yang masuk. Karena peta pikiran melibatkan kedua belah otak, anda dapat mengingat informasi dengan lebih mudah.

Metode *mind mapping* juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan metode *mind mapping* dari, Firdaus (2020:42) yaitu :

- a. *Mind mapping* dapat membuat belajar lebih menyenangkan karena sesuai dengan cara kerja otak masing-masing individu, jadi individu bebas berkarya.
- b. Dapat mengakesnya kapanpun kita butuhkan, “*what you see, you will remember.*” karena otak lebih mudah menangkap, mengingat gambar daripada kata-kata dari rangkaian suatu teks. *Mind mapping* dibuat dengan penuangan materi secara singkat, mengutamakan inti dari materi secara jelas.
- c. Otak lebih mudah mengingat kata penting atau kalimat pendek daripada dibandingkan mengingat sebuah teks yang panjang, begitu juga peserta didik sekolah dasar pastinya lebih mudah mengingat kalimat pendek dari pada sebuah teks panjang.
- d. *Mind mapping* dapat mentransfer informasi ke otak kita dengan jumlah yang signifikan dan mudah dipahami.
- e. Catatan berbentuk kreatif dan lebih terfokus pada inti materi, tidak harus menjabarkan seluruh materi.

Sedangkan kekurangan metode *mind mapping* di antaranya sebagai berikut:

- a. Tidak cocok untuk semua gaya belajar.
- b. Kurang efektif untuk pembahasan mendalam.
- c. *Mind mapping* yang rumit bisa membingungkan.
- d. Membutuhkan keterampilan visualisasi yang baik.
- e. Terlalu bergantung pada alat visual.
- f. Membutuhkan waktu persiapan lebih lama.

Berdasarkan penguraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa metode mencatat ini didasarkan pada penelitian cara kerja otak. Awalnya, ilmuwan berpikir bahwa otak akan memperoleh informasi secara linear, seperti metode mencatat pada umumnya. Namun sekarang diketahui bahwa otak memperoleh informasi dengan cara campuran dari gambar, suara, aroma, pikiran dan perasaan lalu mengubahnya menjadi tulisan ataupun ucapan. Saat mengingat otak akan lebih sering menggunakan gambar yang berwarna, simbol, suara dan emosi. Berdasarkan pengertian ini peta pikiran ini dibuat berwarna dan penuh gambar agar dapat membantu dalam mengingat, memahami dan mengorganisir informasi dengan lebih baik. Karena itu, informasi yang ada akan diingat lebih mudah.

### **2.1.13 Langkah-langkah Metode *Mind Mapping***

Setiap metode pembelajaran pastinya memiliki langkah-langkah, begitu pula metode pembelajaran *Mind Mapping*. Firdaus. (2020:49) Karyanya yang berjudul "*Mind Mapping*" langkah-langkah menerapkan metode *Mind Mapping* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan secara jelas tujuan dan materi pembelajaran yang akan disampaikan.
- b. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan bantuan sumber pembelajaran yang telah disiapkan.
- c. Guru membagi kelompok yang terdiri dari 2-3 orang dan memberikan tugas membuat *mind mapping* dengan materi fobia yang telah dipelajari.
- d. Peserta didik membuat *mind mapping* tersebut dengan kreatifitasnya masing-masing.
- e. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- f. Guru melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang tercapai.
- g. Guru melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini.





Gambar 2.1 *Mind Mapping*

Sumber: <https://lingkaran.co/blog/5-tips-mind-mapping/>

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa cara membuat atau melakukan metode *mind mapping* sebagai berikut, pertama-tama peserta didik menentukan ide atau konsep, kemudian menuangkannya di kertas kosong, peserta didik menuliskan berupa kata kunci yang disertai dengan simbol ataupun gambar-gambar. Selanjutnya peserta didik menuliskan atau menuangkan rangkuman materi yang telah dibaca atau dipilih pada garis lekung seperti ranting-ranting yang melingkupi pusat/gambaran konsep pemetaan pikiran.

#### 2.1.14 Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa

Asep Jihad dan Abdul Haris (2020:68) menyatakan bahwa metode pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi pemahaman, keterampilan, dan motivasi siswa. Berikut beberapa pengaruh utama metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

1. Peningkatan Pemahaman : metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan simulasi dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mendalam.
2. Keterlibatan Aktif : metode yang melibatkan siswa secara aktif, seperti pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) dan metode pembelajaran kooperatif, cenderung meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Siswa yang terlibat aktif dalam proses belajar biasanya lebih tertarik dan



bersemangat untuk belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

3. Peningkatan Keterampilan Kritis dan Kreatif : metode yang mendorong pemikiran kritis dan kreativitas, seperti pembelajaran berbasis proyek dan studi kasus, membantu siswa mengembangkan keterampilan analitis dan problem-solving. Siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga belajar bagaimana menerapkannya dalam konteks yang lebih luas.
4. Penyesuaian dengan Gaya Belajar : setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Metode pembelajaran yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan berbagai gaya belajar dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan hasil belajar siswa.
5. Motivasi dan Kepuasan : metode yang relevan dengan minat dan kebutuhan siswa dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan belajar. Misalnya, mengaitkan materi dengan aplikasi dunia nyata atau topik yang menarik bagi siswa dapat membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar.
6. Pengembangan Keterampilan Sosial: metode pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok dan kolaborasi, seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif, dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan bekerja sama. Keterampilan ini penting untuk kesuksesan di lingkungan sosial dan profesional.
7. Penilaian dan Umpan Balik: metode pembelajaran yang menyediakan penilaian formatif dan umpan balik yang konstruktif dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Umpan balik yang tepat waktu dan spesifik memungkinkan siswa untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahaman mereka.

Berdasarkan dari poin di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa meliputi beberapa aspek di antaranya meningkatkan pemahaman peserta didik, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan keterampilan kritis dan kreatif peserta didik, penyesuaian gaya belajar yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik, memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran

dan upaya dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam bersosialisasi serta memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk memperbaiki kesalahan dan peningkatan pemahaman mereka.

#### **2.1.15 Penelitian yang Relevan**

Sebagai bahan rujukan peneliti dalam melakukan penelitian, berikut dikemukakan penelitian sebelumnya:

1. Rezky Rahmadani Rambe dan Rahmad Idris Hasibuan (2024) dengan judul penelitian Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII MTs Raudhatul Ulum Aek Nabara. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VII MTs Raudhatul Ulum Aek Nabara. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 12.83%. Telah terbuktinya dengan menggunakan metode pembelajaran Metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan meningkatnya hasil belajar siswa.
2. Sri, Kartika, Miratu ( 2023) dengan judul penelitian Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Cerita Pendek Kelas V di SD N Mangunharjo 3. Sesudah menganalisis data serta menjalankan pembahasan, bisa diambil simpulan jika penggunaan metode *Mind Mapping* memberi pengaruh secara signifikan pada kemampuan menulis cerita pendek pada siswa, seperti yang diuji mempergunakan uji Paired Sample t-Test. Hasil dari uji t-test memperlihatkan jika nilai sig (2-tailed) untuk kelompok Eksperimen ialah 0.003, yang berada dibawah nilai ambang 0.005. Oleh karenanya, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, serta hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, memperlihatkan adanya dampak yang signifikan pada studi ini. Namun, untuk kelompok kontrol, nilai sig uji paired sample test ialah 0.179, melebihi nilai ambang 0.005. Sehingga, dalam kasus ini,  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak, memperlihatkan jika tidak ada dampak yang

signifikan dari metode *Mind Mapping* pada kelompok kontrol. Berdasarkan uji *t*. Tabel sertat hitung kelompok eksperimen serta kelompok kontrol mempunyai nilai diatas t tabel sehingga keduanya mempunyai kedudukan yang sama. Namun perbedaan dari kedua kelompok itu mempunyai selisih yang berbeda dimana selisih kelompok Eksperimen 3,416 serta kelompok kontrol 1,048, Jadi bisa diambil simpulan jika kelompok eksperimen mempunyai dampak yang signifikan. Jadi kesimpulan dari studi ini ialah kelompok Eksperimen sebagai kelompok treatment mempergunakan metode mind mappin lebih efektif.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik dan telah menghasilkan pengaruh yang signifikan, menguatkan peneliti bahwa akan adanya dampak yang signifikan juga pada penelitian yang akan diteliti nantinya.

#### **2.1.16 Bahasa Indonesia Sekolah Dasar**

Pengertian Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar (SD) dalam karya Rusman (2023:47) adalah mata pelajaran yang mengajarkan siswa dasar-dasar penggunaan Bahasa Indonesia dengan cara yang sesuai dengan usia mereka. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mencakup:

1. Membaca: Mengajarkan siswa untuk membaca teks dengan baik, memahami bacaan, dan mengenali berbagai jenis teks seperti cerita, puisi, dan teks informatif.
2. Menulis: Mengajarkan siswa cara menulis dengan benar, baik dalam bentuk kalimat maupun paragraf. Ini termasuk belajar ejaan, tata bahasa, dan cara menyusun teks yang koheren.
3. Berbicara: Mengajarkan siswa untuk berbicara dengan jelas dan percaya diri, baik dalam situasi formal maupun informal. Ini termasuk kemampuan berbicara di depan umum, berargumen, dan berdiskusi.
4. Mendengarkan: Mengajarkan siswa untuk memahami informasi yang disampaikan secara lisan, termasuk memahami instruksi, cerita, dan diskusi.
5. Berbahasa: Mengajarkan siswa tentang struktur dan aturan Bahasa Indonesia, seperti tata bahasa, kosakata, dan penggunaan tanda baca.

Berdasarkan pemahaman di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia di SD adalah untuk membangun dasar yang kuat dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, serta untuk mengembangkan keterampilan bahasa yang diperlukan untuk pendidikan selanjutnya baik di dalam mengikuti pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

### 2.1.17 Materi Pembelajaran

Fobia adalah ketakutan yang sangat berlebihan terhadap benda atau keadaan tertentu yang dapat menghambat kehidupan penderitanya.

Contoh fobia:

- *Ofidiofobia* : fobia terhadap ular
- *Koulofobia* : fobia terhadap badut
- *Arakhnofobia* : fobia terhadap laba-laba
- *Astrafobia* : fobia terhadap guntur dan kilat



Gambar 2.2 Fobia

Sumber: [https://drive.google.com/file/d/1SX8CnF46Yqaf\\_6v34gVRV1yBKq6gcjRC/view](https://drive.google.com/file/d/1SX8CnF46Yqaf_6v34gVRV1yBKq6gcjRC/view)

Apa yang dapat kalian lakukan jika teman kalian mengalami gejala Fobia?

Bantulah agar dia bisa tenang, misalnya dengan

- Memeluknya;
- Mengajaknya menjauh dari benda yang membuatnya takut, atau
- Mengalihkan perhatiannya ke arah lain.

Tabel 2.1 Gejala Fobia.

Jantung berdebar keras	Leher terasa tercekik	Sesak napas
Tubuh gemetar	Mual	Sakit kepala hebat
Menangis	Selalu ingin buang air kecil	Dan lain-lain

Sumber: [https://drive.google.com/file/d/1SX8CnF46Yqaf\\_6v34gVRV1yBKq6gcjRC/view](https://drive.google.com/file/d/1SX8CnF46Yqaf_6v34gVRV1yBKq6gcjRC/view)

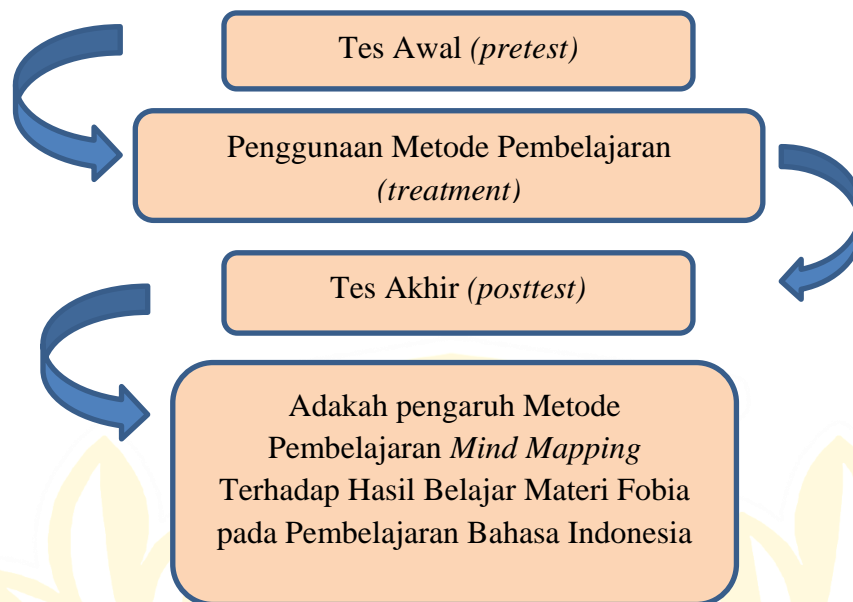
## 2.2 Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan sebuah proses terencana, yang melibatkan kerjasama antara pendidik dan peserta didik. Tujuannya tidak hanya agar peserta didik menerima pengetahuan yang disampaikan dari pendidik, namun juga supaya peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatifitas dan kemandirian mereka. Hasil belajar adalah indikator keberhasilan siswa atau peserta pendidikan dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Lebih khusus, hasil belajar mencakup pemahaman konsep, penguasaan keterampilan, serta kemampuan menerapkan pengetahuan dalam konteks praktis. Dalam sebuah pandangan yang lebih luas, hasil belajar juga mencakup perkembangan sikap, moral, dan etika siswa. Hasil belajar menjadi dasar penilaian apakah lembaga pendidikan berhasil dalam mengantarkan siswanya menuju pemahaman yang lebih baik dan pemenuhan kompetensi yang diperlukan.

Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan tujuan untuk memfasilitasi proses belajar dan meningkatkan pemahaman siswa. Memilih metode pembelajaran yang tepat memerlukan pertimbangan beberapa faktor untuk memastikan bahwa proses pembelajaran efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat digunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Metode *Mind Mapping* merupakan peta pikiran yang mengharuskan seseorang menerapkan metode mencatat kreatif untuk memudahkan seseorang mengingat banyak informasi. Metode ini juga dapat disebut sebagai peta pemikiran, atau metode mencatat secara menyeluruh dalam satu halaman yang dipakai untuk

catatan. Metode ini adalah metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut maka diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat setelah melaksanakan *mind mapping*.



Gambar 2.3 Bagan Kerangka Berpikir

### 2.3 Defenisi Operasional

Defenisi oprasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar adalah indikator keberhasilan siswa atau peserta pendidikan dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Lebih khusus, hasil belajar mencakup pemahaman konsep, penguasaan keterampilan, serta kemampuan menerapkan pengetahuan dalam konteks praktis.
- b. Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberikan latihan isi pelajaran pada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.
- c. *Mind Mapping* adalah suatu metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzan, di mana peta pikiran mengharuskan seseorang menerapkan metode mencatat kreatif untuk memudahkan seseorang mengingat banyak informasi.

- d. Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah mata pelajaran yang mengajarkan siswa dasar-dasar penggunaan Bahasa Indonesia dengan cara yang sesuai dengan usia mereka.
- e. Fobia adalah ketakutan yang sangat berlebihan terhadap benda atau keadaan tertentu yang dapat menghambat kehidupan penderitanya.
- f. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 040447 Kabanjahe dengan alamat JL.Letnan Mumah Purba, Lau Cimba, Kec.Kabanjahe, Kab. Karo, Sumatra Utara.

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori penelitian yang relevan dan kerangka berpikir, maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut: **Ada pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Fobia Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 040447 Kabanjahe T.P 2024/2025.**

